

ANALISIS KELAYAKAN USAHA WARUNG KOPI DI DESA SEDATI GEDE KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

Wisnu Wardana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

I Made Suparta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat:

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Nginden Semolo No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60118

Korespondensi penulis: wisnuw0101@gmail.com, madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the feasibility of a coffee shop business in Sedati Gede Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. The aim is to find out and analyze costs, revenues, business income and analyze the financial feasibility of the business, in this study the analysis used is R/C (Revenue Cost Ratio) and ROI (Return On Investment) so that it can be known whether the coffee shop business is feasible or not to run. This study took 6 informants who will provide information through interviews. Based on the results of the R/C (Revenue Cost Ratio) calculation, the coffee shop business owned by: (1) Warkop Podomoro is feasible to run, (2) Warkop Cak Ji is feasible to run, (3) Warkop Podomampir is feasible to run, (4) Warkop Pitulikur is feasible to run, (5) Warkop 18 is feasible to run, (6) Warkop Dipa is feasible to run. So it can be concluded that the coffee shop business in Sedati Gede Village, Sedati District, Sidoarjo Regency is feasible to run.

Keywords: *Business Analysis, Business Feasibility, Coffee Shop, R/C (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kelayakan Usaha Warung Kopi Di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Tujuan untuk mengetahui dan menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan usaha serta menganalisis kelayakan usaha secara finansial, dalam penelitian ini analisis yang digunakan R/C (*Revenue Cost Ratio*) dan ROI (*Return On Investment*) sehingga dapat diketahui apakah usaha warung kopi tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Penelitian ini mengambil sebanyak 6 orang informan yang akan memberikan informasi melalui wawancara. Berdasarkan dari hasil perhitungan R/C (*Revenue Cost Ratio*), bahwa usaha warung kopi milik: (1) warkop podomoro layak untuk dijalankan, (2) warkop cak ji layak untuk dijalankan, (3) warkop podomampir layak untuk dijalankan, (4) warkop pitulikur layak untuk dijalankan, (5) warkop 18 layak untuk dijalankan, (6) warkop dipa layak untuk dijalankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo layak untuk diusahakan

Kata Kunci: Analisis Usaha, Kelayakan Usaha, Warung Kopi, R/C (*Revenue Cost Ratio*), ROI (*Return On Investment*)

LATAR BELAKANG

Di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak usaha warung kopi, dalam satu Desa saja bisa terdapat belasan pengusaha warung kopi. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo memiliki kebiasaan dan hobi nongkrong. Bernamakan warung kopi namun di dalamnya menjual berbagai macam makanan instan seperti mie instan, jajanan seperti kacang atau kerupuk dan minuman hangat atau es tidak hanya kopi. Karena itulah justru menjadi warung kopi banyak dibuat tempat nongkrong dan tidak heran jika di satu Desa bisa terdapat banyak warung kopi. Desa Sedati gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo banyak juga perusahaan-perusahaan kecil sehingga banyak tenaga kerja yang menghabiskan waktu istirahat terdekat di warung kopi untuk melepas lelah setelah bekerja. Selain itu warung juga menjadi incaran para pelajar dan mahasiswa yang biasanya dibuat nongkrong maupun terkadang menjadi tempat untuk mengerjakan tugas.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya dan penerimaan usaha warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Kajian Teoritis

Warung kopi

Salah satu usaha yang cukup menjamur di Desa adalah adanya banyak sekali warung kopi yang berpotensi meningkatkan pendapatan sehingga berpengaruh pada tingkat ekonomi perkapita masyarakat. Dari sudut pandang budaya, warung kopi berfungsi sebagai pusat interaksi sosial yang menyediakan sebuah tempat untuk berkumpul, berbicara, menulis, membaca, menghibur satu sama lain, atau melewatkan waktu, baik secara individu atau dalam kelompok kecil anggota sosial tersebut. (Bentall, 2011)

Biaya

Biaya (*Cost*) adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Definisi biaya adalah Penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal Bidullah (2020).

1. Biaya Produksi

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa” (Sulistiani et al., 2020).

Rumus hubungan antara ketiganya adalah:

1) Biaya Tetap

Biaya Tetap Total (*total fixed cost/ TFC*) Biaya tetap total merupakan totalitas biaya yang dikeluarkan guna mendapatkan faktor produksi yang tidak bisa berganti jumlahnya.

“Biaya tetap meliputi biaya penyusutan fasilitas gedung dan peralatan serta biaya perawatannya” (Wulandari et al., 2019)

2) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan hanya jika melakukan proses produksi. Biaya variabel terdiri dari Biaya bahan baku, pembantu dan kemasan, biaya bahan bakar/energi, biaya tenaga kerja, serta biaya perawatan dan perbaikan. (Qisti et al., 2020)

3) Biaya Total

Biaya produksi total (Total Cost) merupakan keseluruhan biaya yang di keluarkan, meliputi biaya tetap (Fixed Cost) maupun berupa biaya tidak tetap (Variabel Cost). (Fitriyah et al., 2020)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC adalah total biaya, dihitung Rp/Bulan

TFC adalah total biaya tetap, dihitung Rp/Bulan

TVC adalah total biaya variabel, dihitung Rp/Bulan

Penerimaan

Penerimaan atau Total Revenue (TR) merupakan hasil perkalian antara jumlah barang yang dihasilkan (Q) dengan harga jual barang (P) per unit. (Arnold et al., 2020)

Penerimaan atau *Revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha

P = harga

Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. (Nihaya et al., 2020)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Total keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Efisiensi R/C Ratio

Suatu usaha dikatakan efisien apabila pendapatan/keuntungan yang diterima tinggi sementara biaya pengeluaran atau yang dikeluarkan rendah. Untuk mengukur efisiensi sebuah usaha dilakukan dengan cara membandingkan keuntungan atau penerimaan dan total biaya. (Wahdiy et al., 2020)

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

Total revenue = besarnya penerimaan yang diperoleh

Total cost = besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$ = maka usaha layak di usakan.

$R/C = 1$ = maka usaha ada pada titik impas.

$R/C < 1$ = maka usaha tidak layak di usahakan.

Return of investment (ROI)

“Analisis Return On Investment (ROI) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh nelayan dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu yang diformulasikan sebagai berikut.” (Nugroho et al., 2019)

$$ROI = \frac{\text{keuntungan usaha warung kopi}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Apabila $ROI > 1$, maka usaha layak dijalankan

Apabila $ROI < 1$, maka usaha tidak layak dijalankan

Penelitian Terdahulu

1. Adnan et al., (2022), melakukan penelitian dengan judul Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Jumlah informan sebanyak 30 peternakan, alat analisis yang digunakan RC Ratio, BEP, dan ROI. Kelayakan usaha menunjukkan RCR, BEP PK dan ROI. Yang di pilih sesuai dengan alat analisis yaitu, RC Ratio dan ROI
2. Intan et al, (2019), melakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Jumlah informan sebanyak 1 UKM, Penelitian ini menggunakan metode analisis Revenue Cost (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Return on Investment (ROI). Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio ialah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh (R/C) Ratio, (B/C) Ratio adalah perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol ROI, maka bisa diambil simpulan bahwa UKM Arum Manis “Dio” dapat dikatakan layak dijalankan dan menguntungkan. Yang di pilih sesuai dengan alat analisis yaitu, Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio ialah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh (R/C) Ratio, dan ROI maka bisa diambil simpulan bahwa UKM Arum Manis “Dio” dapat dikatakan layak dijalankan dan menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terkait dengan analisis usaha warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu analisis data secara mendalam melalui observasi dan wawancara, secara aspek finansial dengan perhitungan kelayakan usaha R/C ratio dan ROI. Teknik pengumpulan data gabungan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data bersifat induktif, yaitu analisis data dari pelaku usaha warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 6 informan menggunakan fakta lapangan.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi yang diambil dari beberapa tempat warung kopi Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Informan

Informan adalah subjek yang akan diwawancarai dan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan yang ditentukan, pemilik usaha Warung Kopi sebanyak 6 warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi yakni melakukan pengumpulan data yang kompleks dengan pengamatan secara langsung.
2. Wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan subjek utama yaitu pedagang warung kopi, dilakukan secara mendalam (bertatap muka dengan subjek yang diteliti) secara individu.

Definisi Variabel

1. Pendapatan adalah total yang diterima dari hasil penjualan warung kopi pada tingkat harga tertentu.
2. Biaya produksi adalah total biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh UMKM Warung Kopi.
 - a) Biaya variabel adalah biaya atau pengeluaran yang jumlah biaya dipengaruhi oleh Warung Kopi yang dihasilkan, seperti biaya bahan baku.
 - b) Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran yang jumlah biaya tidak dipengaruhi oleh Warung Kopi yang dihasilkan, seperti biaya bangunan/sewa, biaya peralatan produksi.
3. R/C ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan usaha Warung Kopi dengan total biaya yang dikeluarkan.
4. ROI adalah perhitungan yang digunakan dalam menghitung rasio total keuntungan dan investasi usaha.

Definisi Operasional

1. Penerimaan adalah total uang yang diterima oleh para pengusaha warung kopi dari hasil penjualan diukur dalam periode 1 bulan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Biaya produksi adalah total uang yang dikeluarkan oleh para pengusaha warung kopi yang digunakan untuk makanan dan minuman dalam periode 1 bulan dalam satuan rupiah (Rp).
3. R/C ratio adalah perhitung yang digunakan dalam menghitung rasio total biaya produksi warung kopi dalam periode 1 bulan. $R/C > 1$ = maka usaha layak di usakan, $R/C = 1$ = maka usaha ada pada titik impas, $R/C < 1$ = maka usaha tidak layak di usahakan.
4. ROI adalah perhitungan yang digunakan dalam menghitung rasio total keuntungan dan investasi usaha kemudian dikalikan dengan 100%, sehingga satuan yang digunakan adalah persen (%).

Proses Pengolahan Data

1. Editing

Hasil wawancara yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokan.

2. Penyusunan

Dengan menggunakan perhitungan Excel.

3. Pengolahan data

Pengolahan data meliputi pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pembuatan Tabel-Tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan olah data diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Metode Analisis Data

1. Analisis biaya

Analisis biaya dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah total penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usaha warung kopi. Adapun tahapan-tahapan yang diperlukan dalam menganalisis biaya yaitu:

a) Biaya total

yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk produksi sampai terciptanya barang.

Perhitungan Biaya:

Menghitung besarnya biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC adalah total biaya, dihitung Rp/Bulan.

TFC adalah total biaya tetap, dihitung Rp/Bulan.

TVC adalah total biaya variabel, dihitung Rp/Bulan.

b) Penerimaan

Penerimaan atau *Revenue* adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = total penerimaan.

Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha.

P = harga.

c) Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Total keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

d) Efisiensi R/C Ratio

Untuk mengetahui efisiensi atau kelayakan usaha.

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

Total revenue = besarnya penerimaan yang diperoleh

Total cost = besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$ = maka usaha layak di usakan.

$R/C = 1$ = maka usaha ada pada titik impas.

$R/C < 1$ = maka usaha tidak layak di usahakan.

e) Return of investment (ROI)

Return of investment atau ROI adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan.

$$ROI = \frac{\text{keuntungan usaha warung kopi}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Apabila $ROI > 1$, maka usaha layak dijalankan.

Apabila $ROI < 1$, maka usaha tidak layak dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian terhadap kelayakan usaha warung kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, pada penelitian ini menggunakan 6 informan yang mana dari hasil penelitian terhadap informan mendapatkan data.

1. Analisis Biaya Tetap dan Analisis Biaya Variabel Usaha Warung Kopi

TOTAL PERBULAN				
No	Nama Informan	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Warkop Podomoro	1.484.604	11.919.000	13.403.604
2	Warkop Cak Ji	2.234.604	14.704.000	16.938.604
3	Warkop Podomampir	2.534.604	9.029.000	11.563.604
4	Warkop Pitulikur	2.234.604	7.656.000	9.890.604
5	Warkop 18	3.618.708	18.983.000	22.601.708
6	Warkop Dipa	1.134.604	10.910.000	12.044.604

2. Analisis Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

No	Nama Informan	TFC (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	Warkop Podomoro	1.484.604	11.919.000	13.403.604
2	Warkop Cak Ji	2.234.604	14.704.000	16.938.604
3	Warkop Podomampir	2.534.604	9.029.000	11.563.604
4	Warkop Pitulikur	2.234.604	7.656.000	9.890.604
5	Warkop 18	3.618.708	18.983.000	22.601.708
6	Warkop Dipa	1.134.604	10.910.000	12.044.604

3. Analisis Penerimaan

Penerimaan					
No	Informan	Jumlah Minuman/Bulan	Jumlah Makanan/Bulan	Jumlah Jajan Titipan /Bulan	Penerimaan/Bulan (Rp)
1	Warkop Podomoro	3030	800	1800	22.020.000
2	Warkop Cak Ji	3225	1400	1800	27.265.000
3	Warkop Podomampir	2542	600	900	17.800.000
4	Warkop Pitulikur	2157	800	1800	17.085.000
5	Warkop 18	4452	1600	3000	35.480.000
6	Warkop Dipa	3056	400	1200	19.380.000

$$TR = Q \times P$$

4. Analisis Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

No	Nama Informan	TR (Rp)	TC (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Warkop Podomoro	22.020.000	13.403.604	8.616.396
2	Warkop Cak Ji	27.265.000	16.938.604	10.326.396
3	Warkop Podomampir	17.800.000	11.563.604	6.236.396
4	Warkop Pitulikur	17.085.000	9.890.604	7.194.396
5	Warkop 18	35.480.000	22.601.708	12.878.292
6	Warkop Dipa	19.380.000	12.044.604	7.335.396

5. Analisis R/C (Revenue Cost Ratio)

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

R/C				
No	Nama Warung	TR (Rp)	TC (Rp)	R/C
1	Warkop Podomoro	22.020.000	13.403.604	1,642841731
2	Warkop Cak Ji	27.265.000	16.938.604	1,60963678
3	Warkop Podomampir	17.800.000	11.563.604	1,539312484
4	Warkop Pitulikur	17.085.000	9.890.604	1,727397033
5	Warkop 18	35.480.000	22.601.708	1,569792867
6	Warkop Dipa	19.380.000	12.044.604	1,609019275

6. Analisis Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

ROI				
No	Nama Warung	Total Cosh (Rp)	Pendapatan (Rp)	ROI
1	Warkop Podomoro	13.403.604	8.616.396	64,28417312
2	Warkop Cak Ji	16.938.604	10.326.396	60,963678
3	Warkop Podomampir	11.563.604	6.236.396	53,93124842
4	Warkop Pitulikur	9.890.604	7.194.396	72,73970326
5	Warkop 18	22.601.708	12.878.292	56,9792867
6	Warkop Dipa	12.044.604	7.335.396	60,90192754

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan juga pembahasan pelaku usaha Warung Kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelaku usaha Warung Kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan mulai dari 8-10 tahun lebih. Pelaku usaha Warung Kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dikatakan layak untuk dijalankan karena hasil perhitungan ROI yang cukup tinggi dan perhitungan R/C *ratio* hasilnya lebih dari 1 maka usaha warung kopi tersebut layak untuk dijalankan dan di kembangkan.

Saran

- 1) Para pelaku usaha Warung Kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, sebaiknya membuat sebuah catatan keuangan agar dapat diperhitungkan dengan akurat dan hasil yang diperoleh akan lebih lengkap atau kompleks.
- 2) Para pelaku usaha Warung Kopi di Desa Sedati Gede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo harus menjaga lingkungan agar pelanggan terasa nyaman dan aman, serta dalam pelayanan lebih ditingkatkan lebih baik, yang memberikan dampak usaha agar terus berkembang pesat.

DAFTAR REFERENSI

- Adnan, M. S., Saparto, & Prayitno, R. S. (2022). Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Agromedia*, 40(1), 38–44.
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Bentall, D. (2011). Meeting point. *New Design*, 3(89), 20–23. <https://doi.org/10.7748/ns.13.7.22.s42>
- Bidullah, T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Gilingan Padi Di Desa Eteng Kecamatan Masama. *Journal of Tompotika: Social*, 1(1), 49–61. <http://jtsees.untika.ac.id/index.php/jtsees/article/view/3%0Ahttps://jtsees.untika.ac.id/index.php/jtsees/article/download/3/3>
- Faqih, A., Kurniati, E., & Suciati, T. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Tahu (Kasus di Desa Danawinangun Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.33603/jpa.v2i1.2234>
- Fitriyah, A., Mujiburrahman, I., Mariani, Y., & Isyaturriyadhah. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona SP*) Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. 85.
- Intan, N. L., Ikhwan, S., Kumala, F. D., Roni, & Dumadi. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 95–105.
- Kemenperin. (2003). Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. *Ketenagakerjaan*, 1.
- Nihaya, Y., Awami, S. N., Wibowo, H., & Prabowo, R. (2020). Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Sale Pisang di Sentra Pengolahan Sale Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 8(3), 236–244. <https://doi.org/10.21776/ub.jkptb.2020.008.03.05>
- Nugroho, R., Wijayanto, D., & Setiyanto, I. (2019). Analisis finansial Usaha Perikanan Tangkap Jaring Insang (gillnet) di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(2), 34–43.

- Qisti, N., Nurwidah, A., Padapi, A., & Hariyono, I. (2020). Analisa Kelayakan Usaha Pembuatan Selai Apel di UMS Rappang Storea. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.282>
- Sulistiani, H., Miswanto, M., Alita, D., & Dellia, P. (2020). Pemanfaatan Analisis Biaya Dan Manfaat Dalam Perhitungan Kelayakan Investasi Teknologi Informasi. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.7220>
- Tamungku, O., Koleangan, R. A. M. K., & Wauran, P. C. (2019). Analisis Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 152–161.
- Wahdiy, M. W., Wahyuni, P. R., & Pramasari, I. F. (2020). Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Gulali Gula Merah Di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Mohammad. 2(2).
- Wulandari, Y. W., Nuraini, V., & Rahadhini, M. D. (2019). Analisis Kelayakan Usaha TEHMAWAR Pada UKM Di Desa Clutang - Boyolali. *JP FEB Unsoed*, 9(1), 77–84.